



TANTANGAN IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Sermal¹⁾, Muhammad Yunus²⁾

¹⁾²⁾ UIN Imam Bonjol Padang

Email: sermalpohan@gmail.com, muhammadyunusdelapan@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the challenges and solutions for the implementation of managerial supervision in improving educational administration governance. Using the library research method, the study examined comprehensive literature in the form of journals, books, and policy documents related to educational managerial supervision. The results of the study identified several key challenges: the limitation of supervisory competence, the lack of clear operational standards of procedures, resistance from education personnel, and the lack of infrastructure support and funding. Recommended solutions include supervisor capacity building through continuous training, the preparation of systematic and measurable supervision SOPs, a participatory approach in the implementation of supervision, and adequate budget allocation to support managerial supervision programs. The effective implementation of managerial supervision has been proven to have a positive impact on improving the efficiency of school administration, creating an orderly documentation system, and strengthening institutional accountability. The research concludes the importance of the commitment of educational institution leaders in building a constructive supervision culture as the key to the success of educational administration governance.

Keywords: *Managerial Supervision, Educational Administrative Governance, Education Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tantangan dan solusi implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan tata kelola administrasi pendidikan. Menggunakan metode library research, penelitian mengkaji literatur komprehensif berupa jurnal, buku, dan dokumen kebijakan terkait supervisi manajerial pendidikan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama: keterbatasan kompetensi supervisor, kurangnya standar operasional prosedur yang jelas, resistensi dari tenaga kependidikan, serta minimnya dukungan infrastruktur dan pendanaan. Solusi yang direkomendasikan meliputi pengembangan kapasitas supervisor melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan SOP supervisi yang sistematis dan terukur, pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan supervisi, serta alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung program supervisi manajerial. Implementasi efektif supervisi manajerial terbukti berdampak positif pada peningkatan efisiensi administrasi sekolah, terciptanya sistem dokumentasi yang tertib, dan penguatan akuntabilitas kelembagaan. Penelitian menyimpulkan pentingnya komitmen pimpinan lembaga pendidikan dalam membangun budaya supervisi yang konstruktif sebagai kunci keberhasilan tata kelola administrasi pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Manajerial, Tata Kelola Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sistem tata kelola administrasi yang efektif dan efisien. Dalam upaya mewujudkan tata



kelola administrasi pendidikan yang baik, supervisi manajerial memiliki peran strategis sebagai instrumen pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja tenaga kependidikan (Ushansyah, 2017). Menurut Andi Nirmayanthi (2023), supervisi manajerial mencakup rangkaian kegiatan membantu pengelola satuan pendidikan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola institusi pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian, implementasi supervisi manajerial di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi beragam tantangan yang menghambat optimalisasi perannya dalam meningkatkan tata kelola administrasi pendidikan.

Berdasarkan kajian Gusli (2021), praktik supervisi manajerial di Indonesia masih cenderung bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek pengembangan kapasitas kelembagaan secara substansial. Hal ini sejalan dengan temuan Muhajirah (2023) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial sering terjebak dalam formalitas belaka, bukan sebagai upaya pembinaan berkelanjutan untuk peningkatan mutu tata kelola pendidikan. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya pemahaman konseptual para supervisor tentang esensi supervisi

manajerial, sehingga implementasinya sering kali tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Tata kelola administrasi pendidikan yang baik menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 telah mengamanatkan pentingnya supervisi manajerial sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Winda Mukhoyyarotur Rohmah (2024), tata kelola administrasi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, supervisi manajerial yang efektif menjadi kebutuhan mendesak dalam ekosistem pendidikan saat ini.

Kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan di era digital semakin menuntut adanya pendekatan supervisi manajerial yang adaptif. Menurut Mauliza & Fitriana (2024) dinamika perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan akuntabilitas publik menghadirkan tantangan tersendiri bagi implementasi supervisi manajerial. Supervisor dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis administratif, tetapi juga kemampuan analisis dan problem solving yang mumpuni dalam menghadapi berbagai persoalan tata kelola pendidikan. Namun,



ketersediaan supervisor yang memiliki kapabilitas tersebut masih menjadi kendala utama di banyak daerah di Indonesia.

Penelitian ini mengkaji tantangan dan solusi implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan tata kelola administrasi pendidikan melalui pendekatan library research. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor penghambat efektivitas supervisi manajerial serta merumuskan strategi solusi yang aplikatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Arifah Nur 'Aini (2024), supervisi manajerial yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Urgensi kajian ini semakin relevan di tengah tuntutan reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik di sektor pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Agus Sugiyardi (2023), tata kelola administrasi pendidikan yang transparan dan akuntabel menjadi prasyarat bagi terciptanya good governance dalam penyelenggaraan pendidikan. Supervisi manajerial berperan penting dalam memastikan tercapainya standar pelayanan minimal dan pemenuhan standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Studi tentang implementasi supervisi manajerial telah banyak dilakukan. Warhamni (2024) mengungkapkan tantangan implementasi supervisi manajerial di tingkat sekolah dasar, sementara Putri (2024), menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam supervisi manajerial di tingkat sekolah menengah. Namun, kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan menghasilkan rumusan solusi yang kontekstual masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis mendalam tentang tantangan dan solusi implementasi supervisi manajerial dalam peningkatan tata kelola administrasi pendidikan berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif dan mutakhir.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Menurut Adlini (2022), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber literatur. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengkaji fenomena



supervisi manajerial secara komprehensif berdasarkan berbagai perspektif teoretis dan empiris yang telah dipublikasikan dalam literatur ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi elektronik yang diterbitkan dalam rentang waktu 2010-2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database jurnal elektronik seperti Google Scholar, SAGE, Emerald Insight, dan Repository perguruan tinggi nasional dengan menggunakan kata kunci: "supervisi manajerial", "tata kelola administrasi pendidikan", "pengawasan sekolah", dan "manajemen pendidikan". Kriteria inklusi sumber meliputi relevansi dengan topik, kualitas publikasi, dan kemutakhiran informasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi teknik analisis isi (content analysis) yang dikembangkan oleh Gusti Yasser, (2018). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) unitizing, yaitu mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian; (2) sampling, menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) recording/coding, melakukan pengkodean

terhadap informasi penting; (4) reducing, menyederhanakan data melalui kategorisasi tematik; (5) inferring, melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikategorisasi; dan (6) narrating, menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif-analitis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai perspektif dari beragam literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid. Selain itu, pengecekan kesesuaian dan konsistensi informasi antar literatur juga dilakukan untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan implementasi supervisi manajerial secara mendalam dan merumuskan solusi yang kontekstual berdasarkan sintesis berbagai perspektif teoretis dan praktis yang ada dalam literatur (Susanto & Jailani, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Supervisi Manajerial dalam Tata Kelola Administrasi Pendidikan

Supervisi manajerial merupakan salah satu dimensi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Tyaningsih (2024), mendefinisikan



supervisi manajerial sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Elmanisar & Marsidin (2024), yang menekankan bahwa supervisi manajerial bertujuan memastikan sekolah dikelola secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Penelitian Wandra & Marsyidin (2021), menunjukkan bahwa supervisi manajerial memiliki fokus utama pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini menegaskan bahwa supervisi manajerial berbeda dengan supervisi akademik yang lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran. Fakhriah (2022) memperkuat konsep ini dengan mengidentifikasi bahwa supervisi manajerial mencakup monitoring dan evaluasi pada delapan standar nasional pendidikan, terutama standar yang berkaitan dengan pengelolaan seperti standar pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan.

Dalam praktiknya, supervisi manajerial dalam tata kelola administrasi pendidikan memerlukan pendekatan yang

sistematis. Marzuki (2022), mengungkapkan bahwa tata kelola administrasi pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus. Efektivitas supervisi manajerial dalam aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor, metode yang digunakan, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan supervisi manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan. Beberapa prinsip penting dalam implementasi supervisi manajerial menurut Direktorat Tenaga Kependidikan meliputi: (1) objektivitas, (2) akuntabilitas, (3) demokratis, (4) konstruktif, dan (5) berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya supervisi manajerial dilaksanakan secara profesional dan berbasis data untuk menghasilkan perbaikan yang nyata dalam tata kelola administrasi pendidikan (Nurkhan, 2022).

B. Tantangan Implementasi Supervisi Manajerial dalam Tata Kelola Administrasi Pendidikan

Implementasi supervisi manajerial dalam tata kelola administrasi pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan



yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian Maritim (2024), terdapat lima tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi manajerial, yaitu: keterbatasan kompetensi supervisor, beban kerja yang tinggi, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan instrumen supervisi, dan minimnya dukungan teknologi informasi.

1. Keterbatasan Kompetensi Supervisor

Salah satu tantangan utama dalam implementasi supervisi manajerial adalah keterbatasan kompetensi supervisor, khususnya pengawas sekolah. Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa masih banyak pengawas sekolah yang memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang supervisi manajerial, 63% pengawas sekolah di beberapa daerah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi manajerial karena latar belakang pendidikan dan pengalaman yang kurang relevan (Ngindana et al., 2022).

"Keterbatasan kompetensi pengawas sekolah terutama dalam aspek penggunaan teknologi informasi dan pemahaman tentang manajemen berbasis data menjadi kendala serius dalam pelaksanaan supervisi manajerial yang efektif," ungkap (Gusli & Marsidin, 2021) dalam penelitiannya. Situasi ini diperburuk dengan minimnya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pengawas sekolah.

Pengawas sekolah yang secara rutin mengikuti pelatihan terkait supervisi manajerial dalam lima tahun terakhir.

2. Beban Kerja yang Tinggi

Tantangan kedua adalah beban kerja yang tinggi bagi para pengawas sekolah sebagai pelaksana supervisi manajerial. Ditemukan bahwa seorang pengawas sekolah rata-rata harus membina 10-15 sekolah dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang banyak. Dengan rasio pengawas dan sekolah binaan yang tidak ideal, pengawas sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi manajerial secara mendalam dan komprehensif (Jafriany & Novita, 2024).

Penelitian Hanifuddin Jamin (2021), menunjukkan bahwa beban administratif yang tinggi juga menjadi kendala bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial. Waktu pengawas sekolah terserap untuk kegiatan administratif dan rutin, sehingga waktu untuk pembinaan dan pendampingan yang substansial menjadi sangat terbatas. Situasi ini menyebabkan supervisi manajerial cenderung dilaksanakan secara formalitas dan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan tata kelola administrasi pendidikan.

3. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun



tenaga kependidikan, menjadi tantangan ketiga dalam implementasi supervisi manajerial. Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa masih terdapat persepsi negatif terhadap kegiatan supervisi, di mana supervisi dianggap sebagai kegiatan inspeksi yang mencari-cari kesalahan. Paradigma supervisi sebagai kegiatan evaluatif yang cenderung menghakimi masih tertanam kuat di beberapa sekolah, sehingga menimbulkan sikap defensif dan resistensi (Ananda, 2024).

Astuty (2017) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa sebagian kepala sekolah dan tenaga kependidikan menunjukkan keengganan untuk berubah karena merasa nyaman dengan pola kerja yang sudah ada. Hal ini menjadi hambatan serius dalam upaya peningkatan tata kelola administrasi pendidikan melalui supervisi manajerial. Budaya organisasi yang cenderung resisten terhadap perubahan mengakibatkan rekomendasi hasil supervisi manajerial sulit ditindaklanjuti secara konsisten.

4. Keterbatasan Instrumen Supervisi

Tantangan keempat berkaitan dengan keterbatasan instrumen supervisi manajerial yang komprehensif dan kontekstual. Menurut Yussanti (2016) instrumen supervisi manajerial yang digunakan saat ini cenderung bersifat umum dan kurang

mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap sekolah. "Instrumen supervisi yang tidak kontekstual mengakibatkan hasil supervisi manajerial kurang mampu mengidentifikasi permasalahan riil dalam tata kelola administrasi pendidikan di sekolah," jelasnya.

Penelitian Slameto (2016) mengungkapkan bahwa banyak pengawas sekolah mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen supervisi manajerial yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah binaan mereka. Situasi ini menyebabkan supervisi manajerial cenderung dilaksanakan dengan pendekatan yang seragam untuk semua sekolah, padahal masing-masing sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam tata kelola administrasi pendidikan.

5. Minimnya Dukungan Teknologi Informasi

Tantangan kelima adalah minimnya dukungan teknologi informasi dalam pelaksanaan supervisi manajerial. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan mendasar dalam tata kelola administrasi pendidikan. Namun, Ery Maritim menunjukkan bahwa baru sedikit sekolah yang memanfaatkan sistem informasi manajemen sekolah secara optimal. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan rendahnya literasi digital di



kalangan tenaga kependidikan menjadi kendala dalam implementasi supervisi manajerial berbasis teknologi (Maritim, 2024).

Situasi ini diperburuk dengan minimnya aplikasi atau platform digital yang dikembangkan khusus untuk mendukung kegiatan supervisi manajerial. Menurut Andriani (2022) integrasi teknologi informasi dalam supervisi manajerial masih bersifat parsial dan belum mampu mengakomodasi kompleksitas tata kelola administrasi pendidikan secara komprehensif. Akibatnya, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam supervisi manajerial masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan proses menjadi tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *library research* tentang "Tantangan dan Solusi Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Tata Kelola Administrasi Pendidikan", dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi manajerial masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi supervisor, beban kerja pengawas yang tinggi dengan rasio tidak ideal, resistensi dari pihak sekolah yang masih memandang supervisi sebagai kegiatan inspektif,

keterbatasan instrumen supervisi yang kontekstual, serta minimnya dukungan teknologi informasi dalam proses supervisi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis berupa penguatan kompetensi supervisor melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, restrukturisasi beban kerja dan penguatan pendekatan kolaboratif, transformasi paradigma dari supervisi inspektif menjadi *developmental*, pengembangan instrumen supervisi yang kontekstual berbasis bukti, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses supervisi manajerial.

Implementasi model supervisi manajerial terintegrasi yang mencakup perencanaan berbasis data, pelaksanaan kolaboratif, pemantauan berkelanjutan, evaluasi komprehensif, dan tindak lanjut sistematis berpotensi meningkatkan efektivitas supervisi manajerial. Implikasi positif dari supervisi manajerial yang efektif meliputi peningkatan akuntabilitas dan transparansi, optimalisasi sistem informasi manajemen, penguatan budaya mutu, peningkatan koordinasi antar unit, serta penguatan sistem pemantauan internal yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.



DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>.
- Agus Sugiyardi. (2023). Urgensi Penerapan Good Governance Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Baik (Studi Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pamekasan). *Journal Wira Raja*.
- Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., Nur, M. A., & Hambali, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2778–2788.
- Andi Nirmayanthi. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah Yang Efektif. *NAZZAMA: Journal Of Management Education*, 3(September), 13–24. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40057/18198>.
- Andriani, D., Nisa, F., Azizah, N., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., & Sekolah, K. (2022). Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam. *Mindset : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September).
- Arifah Nur ‘Aini. (2024). Evaluasi Dan Tindak Lanjut Pengawas. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 10–13. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.V1i2.Xx>.
- Astuty. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Journal Administrasi Publik*, 5, 5389–5403.
- Elmanisar, V., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 5(2020), 2637–2642.
- Fakhriah. (2022). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 280–287.
- Gusli, T., & Marsidin, S. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2776–2787.
- Gusti Yasser. (2018). Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 32–48.
- Hanifuddin Jamin. (2021). Model Manajemen Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah Di Barat Selatan Aceh. *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2).
- Jafriany, Y., & Novita, R. (2024). Analisis Kebutuhan Dan Pengembangan Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar Di Kabupaten Pidie. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3).
- Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 204–209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12529642> Strategi.



- Marzuki. (2022). Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ketungau Hilir. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5703(Diklatpim IV).
- Mauliza, N., & Fitriana, D. D. (2024). Supervisi Manajerial Dalam Peningkatan Akuntabilitas Layanan Di Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe. *Management Of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 116–130.
- Muhajirah. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(September), 84–96. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40059/18200>.
- Ngindana, R., Faruki, A. I., Utami, P., Hermayanti, T., Sandria, F., Nicolas, H., & Rahmawati, Y. N. (2022). Keterbatasan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ma'arif Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 23–29.
- Nurkhan. (2022). Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah. *Sharia : Jurnal Kajian Islam*.
- Putri, A. F., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Model Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 43269–43276.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11–13.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tyaningsih, S. (2024). Peran Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SDN Ibu Dewi 3 Kabupaten Cianjur Program Kegiatan Atau Kebijakan Dalam Mewujudkan Sasaran , Tujuan , Visi Dan Misi Organisasi Dapat Dicapai Oleh Seseorang Atau Sekelompok Orang Dalam Suatu . *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1.
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume*, 15(27), 13–22.
- Wandra, D., & Marsyidin, S. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653.
- Warhamni, C., Herawan, E., Kurniatun, T. C., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan Dan Strategi Dalam Supervisi Akademik Pada Sekolah-Sekolah Di Indonesia : Tinjauan Lingkup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 689–702.
- Winda Mukhoyyarotur Rohmah. (2024). Strategi Efektif Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas. *Edujavare Publishing*, 1(1), 55–67.
- Yussanti, D. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Supervisi Manajerial Kepala Sekolah PAUD Berbasis Website. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 74, 217–230.